

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat di Kota Payakumbuh. Usaha peternakan mempunyai kemampuan kompetitif untuk bersaing dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Selain itu, sektor peternakan memiliki Kebijakan pembangunan peternakan yang diarahkan untuk pengembangan ternak ruminansia dalam rangka mewujudkan swasembada daging. Sumber penghasil daging di Payakumbuh masih bertumpu pada ternak ruminansia besar yaitu sapi dan karena mudah dalam pemeliharaan dan sumber pakan yang melimpah untuk ternak (BPS Kota Payakumbuh, 2015) .

Sapi adalah ternak ruminansia besar yang mempunyai potensi tinggi dalam penyediaan daging. Di Payakumbuh usaha ternak sapi sebagian besar masih merupakan peternakan rakyat yaitu pekerjaan sampingan dari petani dengan skala kepemilikan 2 sampai 5 ekor. Secara umum usaha ternak sapi telah lama dikembangkan oleh masyarakat Payakumbuh sebagai salah satu mata pencaharian dalam skala usaha yang masih relatif kecil.

Di sisi lain, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya protein hewani untuk kesehatan dan kecerdasan maka kebutuhan permintaan daging khususnya daging sapi menjadi semakin meningkat. Sementara laju peningkatan populasi ternak sapi di dalam negeri sebagai bahan baku produksi daging tidak dapat mengimbangi laju permintaan sehingga ketersediaan daging dalam negeri mengalami kekurangan untuk itu, untuk mendukung kecukupan daging tersebut, ternak sapi dapat diharapkan untuk mencapai kebutuhan akan protein hewani tersebut.

Jumlah populasi ternak sapi di Kota Payakumbuh berfluktuasi dari tahun 2011 sampai 2014. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan jumlah populasi ternak sapi pada tahun 2011 adalah 6.709 ekor, tahun 2012 sebanyak 5.164 ekor, tahun 2013 menurun menjadi 4.075 ekor

dan pada tahun 2014 sebanyak 5.522 ekor (Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Payakumbuh, 2015).

Struktur populasi sapi pada peternakan rakyat haruslah memiliki data yang akurat agar dapat dijadikan informasi kedepannya. Struktur populasi merupakan susunan sekelompok organisme yang mempunyai spesies sama (takson tertentu) serta hidup/menempati kawasan tertentu pada waktu tertentu. Struktur populasi pada ternak mencakup indukan pejantan dan betina, jantan dan betina muda, serta pedet jantan dan betina. Struktur populasi perlu diketahui sebagai suatu parameter dalam mengatur sistem perkawinan, manajemen pemeliharaan dan jumlah populasi di peternakan rakyat. Dengan demikian dapat diketahui berapa induk betina dan betina muda produktif serta rasio antara induk betina dan betina muda dengan pejantan.

Selain itu, kendala yang dihadapi oleh peternakan rakyat di Kota Payakumbuh adalah belum adanya data yang akurat tentang kelahiran, kematian, pemotongan, pengeluaran, penjualan, pembelian dan pemasukan ternak. Akibatnya inisiatif untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi pedaging tidak terprogram dengan baik dan cenderung populasi menurun.

Masalah peternakan sapi di Kota Payakumbuh khususnya cukup bervariasi yaitu antara lain pola pemeliharaan masih tergolong tradisional, berkurangnya lahan penggembalaan akibat berbagai pembangunan industri, tingginya pemotongan pejantan yang berdampak pada kekurangan pejantan, pemotongan ternak betina, kekurangan pakan dimusim tertentu, kematian pedet yang cukup tinggi (10%), rendahnya produktivitas ternak sapi itu sendiri, pengembangan sistem pemeliharaan semi intensif yang masih terbatas, serta kesan negatif terhadap sapi.

Kota Payakumbuh merupakan kawasan pengembangan peternakan, salah satunya adalah pengembangan ternak Sapi Potong. Kecamatan Payakumbuh Timur merupakan

Kecamatan dengan populasi ternak Sapi terbanyak. Namun, sejauh ini evaluasi pengembangan ternak Sapi Potong belum pernah dilakukan sehingga diperlukan penelitian tentang **“Struktur dan Dinamika Populasi Sapi Potong di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh”**.

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Struktur Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.
2. Bagaimana Dinamika Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Struktur Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui Dinamika Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai

1. Bahan informasi bagi peneliti, peternak dan masyarakat umum tentang struktur dan dinamika populasi serta upaya perbaikan produktivitas ternak sapi potong di Kota Payakumbuh.
2. Bahan pertimbangan dan evaluasi bagi penentuan kebijakan pemerintahan Kota Payakumbuh dalam menentukan jumlah pemotongan dan pengeluaran (*out put*), sehingga tidak terjadi pengeluaran yang melampaui kemampuan produksi di daerah tersebut.

